

PEMAHAMAN TENTANG LINGKUNGAN HIDUP KAITANNYA DENGAN KEPEDULIAN MAHASISWA SENI RUPA TERHADAP LINGKUNGAN

Cholilawati

Email : cholilawati@gmail.com

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemahaman mahasiswa tentang lingkungan hidup dan kaitannya dengan kepedulian terhadap lingkungan pada mahasiswa di Fakultas Seni Rupa di Institut Kesenian Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, tes dan kuesioner. Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan untuk menafsirkan dan mendiskusikannya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap lingkungan dinilai baik. Hal ini dapat dilihat pada nilai tertinggi 23 dari 8 pertanyaan atau 76,67% tentang upaya pelestarian satwa liar. Siswa tidak hanya memahami ide-ide dalam kalimat tetapi juga menunjukkan sikap kesadaran mereka terhadap aspek biosfir dalam alam dan manusia dengan mendapatkan nilai tertinggi dari 132, angka 1 dan 15 dalam sikap mereka menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik. Siswa tidak hanya memahami pertanyaan tetapi juga memiliki kesadaran terhadap lingkungan.

Kata kunci: pemahaman lingkungan, kepedulian lingkungan

Art Student's Comprehension of the Environment and Relation with Environment Awareness

Abstract

This research aims at describing the understanding of environment in relation to the students awareness towards the environment in the Faculty of Fine arts at the Arts Institute of Jakarta. Using the descriptive method, the researcher obtained the data from interview guide, tests and questionnaire. All the data are gathered and analyzed using relevant theories to interpret the discussions. The finding show that the understanding of Fine arts students IKJ in interpreting the environment awareness is good. It can be seen at the highest score 23 from 8 questions or 76,67% of the effort to preserve the wildlife. Students not only understand the ideas in sentences but also perform their awareness attitude towards the biospheric aspect in the natural diversity and mankind get the highest score of 132, the numbers 1 and 15 in their attitude indicates that students have got better understanding. Students not only understanding the question but also has awareness toward the environment.

Keywords: *environmental understanding, environmental awareness*

PENDAHULUAN

Perkembangan perhatian terhadap lingkungan meningkat dengan diterbitkannya buku "*Spring Silent*", yang ditulis oleh Rachel Carlson pada tahun 1962, mengejutkan insan pemerhati lingkungan. Buku yang menceritakan musim semi yang sunyi telah membuka hati dan menyadarkan dunia untuk membuat undang-undang tentang pelestarian spesies langka. Salah satu sumbangan penting pada waktu itu, adalah diterbitkannya buku "*The Tragedy of Commons*" oleh Hardin (1963). Oleh karena itu kepedulian terhadap lingkungan mulai ramai dibicarakan berbagai kalangan. Setelah itu, banyak aksi-aksi kelompok masyarakat pecinta lingkungan, pada prinsipnya menghendaki adanya perbaikan dan perlindungan terhadap lingkungan, ternyata banyak mendapat dukungan dari seluruh lapisan masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya kepedulian manusia akan lingkungan.

Pemahaman Tentang Lingkungan Hidup

Pemahaman adalah proses untuk mengetahui apa yang dikomunikasikan atau gagasan yang mengandung di dalamnya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pemahaman meliputi tujuan, sikap dan respon yang dapat mewakili suatu pengertian dari pesan yang dikomunikasikan (Bloom, 1977:89). Pemahaman itu mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain seperti rumus matematika ke dalam kata-kata, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang nampak dalam data tertentu (Winkel, 1996: 245).

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk mengatakan apa yang belum diketahui atau informasi baru dengan apa yang telah diketahui untuk dijadikan pengetahuan baru (Eskey, 1988:15). Pemahaman dibedakan dalam tiga kategori yaitu; 1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan merah putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang saklar. 2) tingkat menengah adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok. Menghubungkan pengetahuan tentang kongjungsi kata kerja, subjek, dan possessive pronoun sehingga tahu menyusun kalimat "*my friend is studying*" bukan "*My frien studying*", merupakan contoh pemahaman penafsiran. 3) pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya (Sudjana, 2001:24).

Pemahaman tersebut di atas termasuk klasifikasi aspek domain kognitif, aspek ini sangat terkait dengan kemampuan komunikasi dengan seseorang baik dari perilaku, tujuan maupun respon terhadap pesan dari suatu komunitas yang disampaikan secara terus menerus, sebagaimana dikemukakan Bloom "*comprehension to include those objectives, behaviors or responses wich represent an understanding of literal message contained in a communication*" kemudian Bloom juga menyebutkan bahwa pemahaman terhadap perilaku itu meliputi tiga tipe yaitu : 1) translation (menerjemahkan), 2) *interpretation* (menafsirkan) dan 3) *extrapolation* (meramalkan/menunjukkan) (Bloom, 1977:89).

Berdasarkan beberapa konsep di atas maka variabel pemahaman lingkungan hidup dalam penelitian ini adalah : 1) pemahaman dalam menterjemahkan masalah-masalah lingkungan hidup, di mana seorang mahasiswa dapat mengartikan istilah-istilah lingkungan hidup tanpa menjelaskan arti yang lebih mendalam. 2) pemahaman dengan kemampuan menginterpretasikan/menafsirkan maksud-maksud istilah serta mampu menghubungkan antara kejadian alam dengan informasi yang diperoleh tentang lingkungan hidup yang selanjutnya menjadi acuan untuk mengaplikasikan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, maka mahasiswa tersebut dapat dikatakan sebagai orang yang memahami tindakan dan perbuatannya. Dengan kata lain jika ia melihat perbuatan yang merusak lingkungan serta keseimbangan alam maka berdasarkan pemahaman yang

dimilikinya ia akan melarang karena perbuatan demikian akan berdampak buruk bagi keseimbangan sistem ekologis dan kerugian bagi manusia. 3) pemahaman dengan kemampuan meramalkan atau kemampuan menunjukkan sebuah kejadian sesuai pengalaman-pengalaman individu. Semakin banyak melewati proses dalam suatu kejadian serta semakin sering menginterpretasikan/menafsirkan suatu kejadian akan semakin mampu menunjukkan dampak buruk atau dampak baik dari sebuah persepsi yang dilakukan.

Sementara itu, lingkungan hidup menurut Otto Soemarwoto adalah jumlah semua benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan yang mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan kita. Batas ruang lingkungan menurut pengertian ini bisa sangat luas, namun untuk praktisnya kita batasi ruang lingkungan dengan faktor-faktor yang dapat dijangkau oleh manusia seperti alam, faktor politik, faktor ekonomi, faktor sosial dan lainlain (Soemarwoto, 1986:2). Pengertian lingkungan dapat mencakup makna yang komprehensif maupun secara spesifik. Seperti terungkap dalam Undang-undang nomor 32 tahun 2009, lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan serta kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Pengertian lingkungan ini menyangkut berbagai sumber daya, yaitu (1) sumberdaya manusia, sumberdaya alam hayati dan non hayati, dan (3) sumberdaya buatan (budaya) (UU No. 32 Th 2009). Lingkungan hidup pada dasarnya terdiri dari lingkungan fisik/alam, lingkungan sosial dan lingkungan buatan/budaya. Materi/pengetahuan lingkungan hidup terutama menyangkut ketiga aspek dan secara rinci terdiri dari; 1) manusia dan kebutuhan, 2) manusia dengan sistem lingkungan, 3) ekologi sebagai dasar ilmu lingkungan, 4) lingkungan hidup alam, 5) lingkungan hidup sosial, 6) lingkungan hidup binaan, 7) masalah lingkungan hidup, 8) kependudukan, 9) interaksi penduduk, 10) lingkungan hidup dan pembangunan, 11) pengelolaan lingkungan hidup, dan 12) pengembangan kelembagaan dan masyarakat (UU No. 32 Th 2009). Lingkungan adalah menunjukkan keluasan segala sesuatu meliputi: udara, tanah termasuk di dalamnya tumbuhan, binatang, dan organisme yang hidup dan tak hidup, interaksi antara sesama komponen. Berdasarkan beberapa konsep di atas maka yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah segala benda, daya, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati, segala makhluk hidup termasuk gene, komponen hidup dan tak hidup, interaksi sesama komponen termasuk di dalamnya manusia.

Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup

Kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan tumbuh karena adanya krisis lingkungan yang kemudian terakumulasi dari waktu ke waktu sampai akhirnya muncul sebagai masalah global.

Bingham (1989) berpendapat bahwa kesadaran manusia terhadap dampak yang besar dari industrialisasi dan aktivitas manusia muncul sejak diterbitkannya buku "*Man and Nature*" yang ditulis oleh Parkin Marsh pada tahun 1864 (Media Komunikasi dan Informasi, Edisi 64, 2003:24).

Lap dan Liere, menyatakan bahwa individu yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan akan memiliki pandangan terhadap dunia secara mendasar dengan cara yang berbeda bila dibandingkan dengan mereka yang tidak peduli (Liere, 1978:323).

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa kepedulian muncul sebagai suatu sikap yang positif terhadap suatu objek maka ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang baik dan menerima sesuatu dengan baik sebagai kesadaran yang menyebabkan timbulnya aktivitas yang dilakukan. Dalam hubungannya dengan lingkungan, konsep kepedulian lingkungan menunjukkan konsep *environmental concern* (perhatian pada lingkungan). Perhatian ini dipandang sebagai kepedulian terhadap kualitas lingkungan, kepedulian berkaitan erat dengan perasaan mampu (*the sense of capability*) dalam menghadapi lingkungan alam, yang dalam hal ini memiliki rentang dari menerima kerusakan suatu sifat, menyenangkan atau membenci, ke merasa yakin berkompetisi secara individual maupun kelompok untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ditanggapi. Kepedulian terhadap lingkungan menyatakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam sikap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan.

Secara teoretis kepedulian lingkungan mendasarkan pada tiga orientasi nilai, yaitu nilai *egoistic*, *humanistic*, dan *biospheric* (Stern, 1978: 94). Di lihat dari proporsionalisasinya, ketiga orientasi nilai ini mendasari perilaku dan kepedulian lingkungan secara tidak seimbang. Namun ketiganya dapat berhubungan satu sama lain.

Apabila peduli lingkungan didasarkan pada orientasi nilai kepentingan pribadi, maka individu akan lebih senang melindungi lingkungan apabila harapan untuk meraih keuntungan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Lain halnya jika kepedulian lingkungan didasarkan pada orientasi nilai altruistik sosial (*humanistic*), maka tidak peduli besarnya biaya yang dikeluarkan demi untuk melindungi dan menyelamatkan manusia dan lingkungannya. Selanjutnya, jika kepedulian itu didasarkan pada nilai-nilai biosfer, maka seseorang akan mengekspresikan tindakannya atas prinsip moral yang peduli terhadap spesies dan lingkungan alam. Dalam hal ini seseorang yang mempunyai orientasi sosialnya kuat, maka akan menjadikan lingkungan sebagai potensi yang berharga bagi kehidupan manusia seluruhnya tanpa melihat adanya suatu perbedaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di jurusan Desain dan Mode Fakultas Seni Rupa IKJ. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2010-Desember 2010. Tempat penelitian dipilih secara purposive sampling atas pertimbangan tertentu karena di institusi ini mengkhususkan diri dalam bidang seni, salah satunya seni rupa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Alasan menggunakan metode ini karena untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang berkaitan dengan pemahaman dan kepedulian terhadap lingkungan hidup di dalam aktivitas mahasiswa selama menjalankan studi.

Sasaran utama obyek penelitian ini adalah mahasiswa seni rupa yang dijadikan sampel penelitian serta lembaga kemahasiswaan yang ada di fakultas seni rupa yang membidangi urusan yang relevan dengan objek penelitian ini. Berkenaan dengan itu, maka peneliti memilih beberapa mahasiswa seni rupa yang secara langsung terlibat dalam kegiatan kepedulian lingkungan untuk dijadikan responden.

Prosedur analisa data pada metodologi penelitian ini menggunakan analisis statistic dan analisis teks. Analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan statistic deskriptif.

Instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, tes dan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Tes digunakan pada objek penelitian untuk mengukur pemahaman dan angket untuk kepedulian lingkungan, sedangkan wawancara pada objek penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Penilaian terhadap pemahaman di atas dilaksanakan dengan tes. Model jawaban yang diberikan merujuk pada skala Likert, yang biasanya menggunakan lima tingkatan, yaitu: Skor 5, sangat setuju. Skor 4, setuju. Skor 3, netral. Skor 2, tidak setuju. Skor 1, sangat tidak setuju. Isi dari daftar cocok merupakan pertanyaan yang merupakan bagian dari informasi yang ingin diketahui.

Untuk keperluan analisis data, sebelum dioperasikan instrumen diuji cobakan kepada responden yang terpilih sebagai sampel ujicoba. Hal ini dilakukan agar diketahui reliabilitas dan validitas tes tersebut.

Proses pengembangan instrument ini dimulai dengan penyusunan instrument yang berbentuk skala Likert sebanyak 30 butir pernyataan yang mengacu pada indikator variabel Kepedulian Mahasiswa Seni Rupa terhadap Lingkungan Hidup. Setelah konsep instrumen itu disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen itu di ujicobakan kepada responden yang diambil secara acak.

Proses kalibrasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk menentukan validitas butir dan reliabilitas instrumen. Pengujian validitas butir dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Pemahaman Tentang Lingkungan

Deskripsi data penelitian dilakukan terhadap dua variabel yang diukur dalam penelitian ini, yakni variabel pemahaman tentang lingkungan hidup sebagai variabel pertama dan variabel kepedulian terhadap lingkungan sebagai variabel kedua yang dapat dijelaskan pada tabel 1.

Secara teoretik variabel pemahaman tentang lingkungan hidup mempunyai rentang skor antara 0 - 29 sedangkan rentang skor empiris adalah antara 9 - 29, rata-rata = 21.60, standar deviasi = 4,78, median = 21 dan modus = 21. Banyaknya kelas yang diperoleh dari pengukuran terhadap variabel ini terdiri dari 6 kelas, dengan panjang kelas ada 4. Selanjutnya distribusi frekuensi pemahaman tentang lingkungan hidup berdasarkan aturan *sturges* disajikan pada table. 2.

Tabel 1 Data Variabel Penelitian

		Pemahaman Tentang Lingkungan	Kepedulian Terhadap Lingkungan
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
	Mean	21.60	102.93
	Median	21.00	102.00
	Modus	21	98 ^a
	Std. Deviation	4.782	4.653
	Variance	22.869	21.651
	Range	20	20
	Minimum	9	97
	Maximum	29	117
	Sum	648	3088

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Secara teoretik variabel pemahaman tentang lingkungan hidup mempunyai rentang skor antara - 29 sedangkan rentang skor empiris adalah antara 9 - 29, rata-rata = 21.60, standar deviasi = 4,78, median = 21 dan modus = 21. Banyaknya kelas yang diperoleh dari pengukuran terhadap variabel ini terdiri dari 6 kelas, dengan panjang kelas ada 4. Selanjutnya distribusi frekuensi pemahaman tentang lingkungan hidup berdasarkan aturan *sturges* disajikan pada tabel berikut (tabel 2):

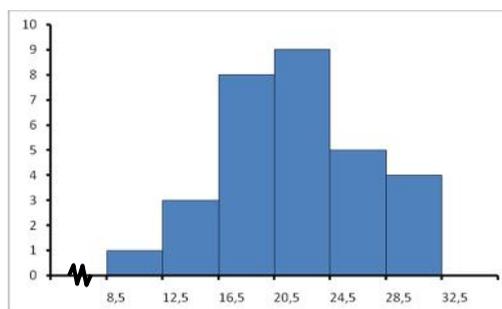
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Pemahaman Tentang Lingkungan Hidup

NO	Interval Kelas	Frekuensi absolute	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	9 - 12	1	3.33%	3.33%
2	13 - 16	3	10.00%	13.33%
3	17 - 20	8	26.67%	40.00%
4	21 - 24	9	30.00%	70.00%
5	25 - 28	5	16.67%	86.67%
6	29 - 32	4	13.33%	100 %
JUMLAH		30	100%	

Berdasarkan pengelompokan skor dari 30 responden seperti terlihat pada tabel 2 di atas, bahwa perolehan nilai terbanyak berada pada kelompok skor 21 - 24 atau (30%), diikuti kelompok skor 17-20 atau (26.67%), diikuti kelompok skor 25-28 atau (16,67%), diikuti kelompok skor 29-32 atau (13.33%), diikuti kelompok skor 13-16 atau (10%), selanjutnya kelompok skor yang paling sedikit adalah kelompok 9-12 atau (3,33%).

Melihat tabel tersebut di atas, nilai rata-rata berada pada interval kelas 4, hal ini menunjukkan bahwa terdapat sejumlah 9 orang atau 30% yang berada pada kelas rata-rata, responden yang memuat skor di atas rata-rata interval adalah 9 orang atau 30%, responden berada di bawah kelas interval yang memuat skor rata-rata adalah 12 orang atau 40 %.

Untuk memberikan gambaran tentang pola distribusi data tersebut di atas, selanjutnya dibuat dalam daftar distribusi frekuensi gambar histogram berikut ini.



Grafik 1. Histogram skor pemahaman tentang lingkungan hidup

Selanjutnya, bila memperhatikan harga modus (m_o) 21 dan harga median (m_e) 21 dan skor rata-rata 21,60 maka pemahaman tentang lingkungan hidup secara keseluruhan cenderung berada pada kategori tinggi.

Deskripsi Temuan Penelitian Lewat Tes

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa persentase jawaban pertanyaan tes tentang tiga indikator dari variabel pemahaman tentang lingkungan hidup, responden menjawab setiap indikator sesuai dengan pilihan jawaban yang disediakan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel persentase skor pertanyaan di atas berdasarkan jawaban responden sebanyak 30 orang, pertanyaan indikator menerjemahkan pada variabel pemahaman tentang lingkungan hidup responden yang menjawab benar memperoleh skor sebesar 202 dengan persentase 74,81% dan responden yang menjawab salah memperoleh skor sebesar 68 dengan persentase 25,19%.

Persentase skor pertanyaan di atas berdasarkan jawaban responden sebanyak 30 orang, pertanyaan indikator menafsirkan pada variabel pemahaman tentang lingkungan hidup responden yang menjawab benar memperoleh skor sebesar 177 dengan persentase 73,75% dan responden

yang menjawab salah memperoleh skor sebesar 63 dengan persentase 26,25%. Sedangkan Persentase skor pertanyaan di atas berdasarkan jawaban responden sebanyak 30 orang pada pertanyaan indikator meramalkan variabel pemahaman tentang lingkungan hidup responden yang menjawab benar memperoleh skor sebesar 269 dengan persentase 74,72% dan responden yang menjawab salah memperoleh skor sebesar 91 dengan persentase 25,28%.

Tabel 3. Persentase Jawaban Pertanyaan Responden Tentang Variabel Pemahaman Tentang Lingkungan Hidup

INDIKATOR	JAWABAN		Responden
	BENAR	SALAH	
Menerjemahkan	202	68	30
Frek. Relatif %	74,81%	25,19%	
Menafsirkan	177	63	30
Frek. Relatif %	73,75%	26,25%	
Meramalkan	269	91	30
Frek. Relatif %	74,72%	25,28%	

Berdasarkan pada perhitungan tersebut di atas dapat diketahui bahwa diantara ketiga indikator yang berasal dari variabel pemahaman tentang lingkungan hidup, indikator meramalkan memperoleh skor tertinggi yaitu 269 atau 74,72% dari yang diharapkan. Sedangkan indikator menterjemahkan memperoleh posisi kedua yaitu memperoleh skor 202 atau 74,81% sedangkan yang paling terakhir dari ketiga indikator yang diukur berdasarkan variabel pemahaman tentang lingkungan hidup adalah indikator menafsirkan yaitu sebesar 177 atau 73,75%.

Deskripsi Temuan Penelitian Lewat Wawancara Mendalam

1) Menterjemahkan

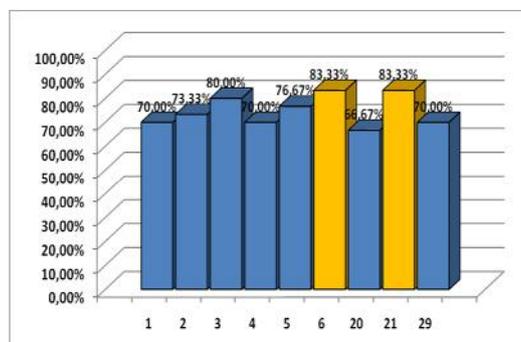
Pemahaman mahasiswa tata busana tentang lingkungan hidup pada indikator menterjemahkan pada aspek sumber daya alam, keanekaragaman hayati dan teknologi terlihat pada tabel jawaban responden disetiap butir pertanyaan yang memperoleh skor tertinggi.

Tabel 4. Jawaban Pertanyaan Responden Tentang Indikator Pemahaman Menterjemahkan Lingkungan Hidup Pada Aspek Sumber Daya Alam, Keanekaragaman Hayati, manusia dan perilakunya

No. Soal	Menjawab Benar		Menjawab Salah		Jml
	Jml	%	Jml	%	
1	21	70.00%	9	30.00%	30
2	22	73.33%	8	26.67%	30
3	24	80.00%	6	20.00%	30
4	21	70.00%	9	30.00%	30
5	23	76.67%	7	23.33%	30
6	25	83.33%	5	16.67%	30
20	20	66.67%	10	33.33%	30
21	25	83.33%	5	16.67%	30
29	21	70.00%	9	30.00%	30
Jumlah	202		68		270

Jumlah skor untuk indikator menterjemahkan pada aspek keanekaragaman hayati, sumber daya alam dan teknologi ada 9 butir, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 20, 22 dan 29. Sedangkan jumlah

skor hasil pengumpulan data untuk butir-butir tersebut adalah 202 idealnya sebesar 270 dalam hal ini skor tertinggi adalah butir nomor 6 dari aspek sumber daya alam, yaitu skor 25 dari 9 butir indikator menerjemahkan atau 83,33 % dan butir nomor 21 dari aspek teknologi, yaitu skor 25 dari 9 butir indikator menerjemahkan atau 83,33%. Butir pertanyaan tersebut mengenai sumber daya buatan dan biogas.



Grafik 2. Diagram Batang Skor Pemahaman Indikator Menerjemahkan Tentang Lingkungan Hidup

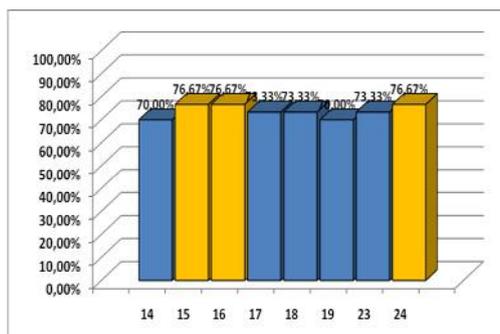
2) Menafsirkan

Pemahaman mahasiswa tata busana tentang lingkungan hidup pada indikator menafsirkan pada aspek sumber daya alam, keanekaragaman hayati dan teknologi terlihat pada tabel jawaban responden disetiap butir pertanyaan yang memperoleh skor tertinggi.

Tabel 5. Jawaban Pertanyaan Responden Tentang Indikator Pemahaman Menafsirkan Lingkungan Hidup Pada Aspek Sumber Daya Alam, Keanekaragaman Hayati, manusia dan perilakunya.

No. Soal	Menjawab Benar		Menjawab Salah		Jml
	Jml	%	Jml	%	
14	21	70.00%	9	30.00%	30
15	23	76.67%	7	23.33%	30
16	23	76.67%	7	23.33%	30
17	22	73.33%	8	26.67%	30
18	22	73.33%	8	26.67%	30
19	21	70.00%	9	30.00%	30
23	22	73.33%	8	26.67%	30
24	23	76.67%	7	23.33%	30
Jumlah	177		63		240

Jumlah butir untuk indikator fakta ada 8 butir, yaitu nomor 14, 15, 16, 17, 18, 19, 23 dan 24. Sedangkan jumlah skor hasil pengumpulan data untuk butir – butir tersebut adalah 177 skor idealnya = 240. Dalam hal ini, skor tertinggi adalah 15, 16 dan 24 yaitu skor 23 dari 8 butir indikator menafsirkan atau 76,67 %. Jumlah butir dalam indikator menafsirkan adalah 8 butir, dan jumlah responden = 30 orang. Butir pertanyaan tersebut mengenai upaya dalam menjaga kelestarian satwa langka, keanekaragaman buatan pada tanaman anggrek dan kearifan lokal.



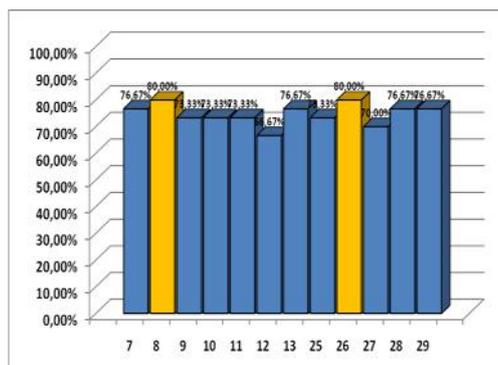
Grafik 3. Diagram Batang Skor Pemahaman Indikator Menafsirkan Tentang Lingkungan Hidup

3) Meramalkan

Pemahaman mahasiswa tata busana tentang lingkungan hidup pada indikator meramalkan pada aspek sumber daya alam, keanekaragaman hayati serta manusia dan perilakunya terlihat pada tabel jawaban responden disetiap butir pertanyaan yang memperoleh skor tertinggi. Tabel 6. Jawaban Pertanyaan Responden Tentang Indikator Pemahaman Meramalkan Lingkungan Hidup Pada Aspek Sumber Daya Alam, Keanekaragaman Hayati, Manusia dan Perilakunya.

No. Soal	Menjawab Benar		Menjawab Salah		Jml
	Jml	%	Jml	%	
7	23	76.67%	7	23.33%	30
8	24	80.00%	6	20.00%	30
9	22	73.33%	8	26.67%	30
10	22	73.33%	8	26.67%	30
11	22	73.33%	8	26.67%	30
12	20	66.67%	10	33.33%	30
13	23	76.67%	7	23.33%	30
25	22	73.33%	8	26.67%	30
26	24	80.00%	6	20.00%	30
27	21	70.00%	9	30.00%	30
28	23	76.67%	7	23.33%	30
29	23	76.67%	7	23.33%	30
Jumlah	269		91		360

Jumlah skor untuk indikator meramalkan adalah 12 butir, yaitu nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 25, 26, 27, 28 dan 29. Sedangkan jumlah skor hasil pengumpulan data untuk butir – butir tersebut adalah 269 Skor idealnya = 360. Dalam hal ini, skor tertinggi adalah 24 pada butir 8 dan 26 atau 80,00%. Butir pertanyaan tersebut mengenai kegiatan penebangan pohon di hutan-hutan dan pemanfaatan energi terbarukan.



Grafik 4. Diagram Batang Skor pemahaman Indikator Meramalkan Tentang Lingkungan Hidup

2. Deskripsi Variabel Kepedulian Terhadap Lingkungan

Sesuai dengan tabel 4. 2, secara teoritik variabel kepedulian terhadap lingkungan mempunyai rentang skor antara 29 - 145 dan rentang skor empiris antara 97 - 117, rata-rata = 102.93, standar deviasi = 4.653, median = 102, dan modus 98. Banyaknya kelas yang diperoleh dari pengukuran terhadap variabel kepedulian terhadap lingkungan terdiri dari 6 kelas, dengan panjang kelas ada 4. Selanjutnya distribusi frekuensi kepedulian terhadap lingkungan berdasarkan aturan *sturges* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Kepedulian Lingkungan

NO	Interval Kelas	Frekuensi absolute	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	97–100	11	36,67%	36,67%
2	101–104	9	30,00%	66,67%
3	105–108	7	23,33%	90%
4	109–112	2	6,67%	96,67%
5	113–116	0	0,00%	96,67%
6	117–120	1	3,33%	100%
JUMLAH		30	100%	

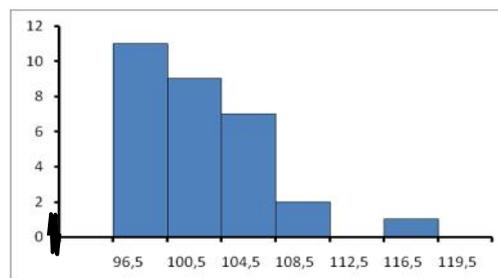
Berdasarkan pengelompokkan skor seperti terlihat dalam tabel 4.11 di atas, dari 30 responden terlihat bahwa perolehan nilai terbanyak berada pada kelompok skor 97 - 100 atau (36,67%), diikuti kelompok skor 101 -

104 atau (30,00%), diikuti kelompok skor 105 -

108 atau 23,33%, diikuti kelompok skor 113 - 116 atau (0,00%), selanjutnya kelompok skor yang paling sedikit adalah kelompok 117 - 120 atau (3.33%).

Melihat tabel tersebut di atas, nilai rata-rata berada pada interval kelas 2 hal ini menunjukkan bahwa sejumlah 9 orang atau 30,00% berada pada kelas rata-rata, responden memperoleh skor interval yang memuat skor di atas rata-rata adalah 10 orang atau 33,33%, responden berada dibawah kelas interval yang memuat skor rata-rata adalah 11 orang atau 36,67%.

Untuk memberikan gambaran tentang pola distribusi data tersebut di atas, selanjutnya dibuat gambar histogram berikut ini.



Grafik 5. Histogram skor Kepedulian Terhadap Lingkungan

Selanjutnya, bila diperhatikan harga modus (m_o) 98 dan harga median (m_e) 102,00 dan skor rata-rata 102,93 maka kepedulian terhadap lingkungan berdasarkan rentang teoritik dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan cenderung berada pada kategori tinggi.

a. Deskripsi Temuan Penelitian Lewat Angket

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa persentase jawaban pertanyaan angket tentang dua indikator dari variabel kepedulian terhadap lingkungan, responden menjawab setiap indikator sesuai dengan pilihan jawaban yang disediakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Persentase Jawaban Pertanyaan Responden Tentang Variabel

INDIKATOR	Kepedulian Terhadap Lingkungan					Rs
	SS	S	N	TS	STS	
Perhatian	54	164	78	92	32	30
Frekuensi Relatif	12,9%	39,1%	18,6%	21,9%	7,6%	
Menunjukkan keinginan	120	192	79	48	11	30
Frekuensi Relatif	26,7%	42,7%	17,6%	10,7%	2,4%	

Ket:SS = Sangat Setuju; S = Setuju; N = Ragu-ragu; TS = Tidak setuju; STS = Sangat Tidak Setuju; dan Rs = Responden

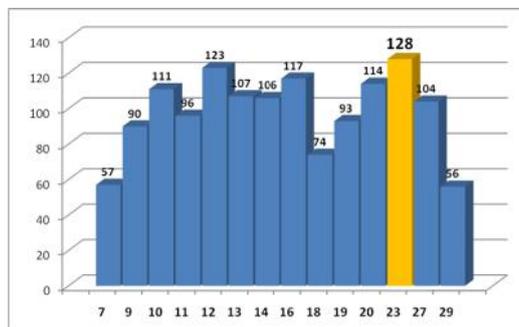
Tabel persentase skor pertanyaan di atas berdasarkan jawaban responden sebanyak 30 orang pada pertanyaan indikator perhatian variabel kepedulian terhadap lingkungan responden yang menjawab sangat setuju memperoleh skor sebesar 54 dengan persentase 12,86% dan responden yang menjawab setuju memperoleh skor sebesar 164 dengan persentase 39,05%, sedangkan responden yang menjawab netral 78 dengan persentase 18,57%, dan responden yang menjawab tidak setuju 92 dengan persentase 21,90% sedangkan responden yang menjawab sangat tidak setuju 11 dengan persentase 7,62%.

Persentase skor pertanyaan menunjukkan keinginan variabel kepedulian terhadap lingkungan responden yang menjawab sangat setuju memperoleh skor sebesar 120 dengan persentase 26,67% dan responden yang menjawab setuju memperoleh skor sebesar 192 dengan persentase 42,67%, responden yang menjawab netral memperoleh skor sebesar 79 dengan persentase 17,56% dan responden yang menjawab tidak setuju memperoleh skor 48 dengan persentase 10,67% sedangkan responden yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh skor 11 dengan persentase 2,44%.

b. Deskripsi Temuan Penelitian Lewat Wawancara Mendalam

1) Perhatian

Kepedulian mahasiswa tata busana terhadap lingkungan, mengenai indikator perhatian dan sub indikator nilai egoistik, humanistik dan biosferik pada aspek sumber daya alam, keanekaragaman hayati serta manusia dan perilakunya terlihat pada tabel jawaban responden disetiap butir pertanyaan yang memperoleh skor tertinggi.



Grafik 6. Diagram Batang Skor Indikator Perhatian Tentang Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup

Jumlah butir untuk indikator perhatian ada 14 butir yaitu nomor 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 23, 27 dan 29. Sedangkan jumlah skor hasil pengumpulan data untuk butir-butir tersebut adalah $57 + 90 + 111 + 96 + 123 + 107 + 106 + 117 + 74 + 93 + 114 + 128 + 104 + 56 = 1376$ idealnya $= 5 \times 14 \times 30 = 2100$. Pada indikator ini skor tertinggi adalah 128 yaitu butir ke 23 dari 30 orang responden. Responden yang memperoleh skor terbanyak tersebut adalah pertanyaan tentang menjaga kelestarian hutan.

2) Menunjukkan Keinginan

Kepedulian mahasiswa tata busana terhadap lingkungan, mengenai indikator menunjukkan keinginan dan sub indikator nilai egoistik, humanistik dan biosferik pada aspek sumber daya alam, keanekaragaman hayati serta manusia dan perilakunya terlihat pada tabel 8 jawaban responden disetiap butir pertanyaan yang memperoleh skor tertinggi.

Jumlah butir untuk indikator menunjukkan keinginan ada 15 butir, yaitu butir nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 15, 16, 20, 21, 23, 24, 25 dan 27. Sedangkan jumlah nilai hasil pengumpulan data untuk butir tersebut adalah $132 + 98 + 122 + 90 + 121 + 102 + 111 + 132 + 119 + 90 + 99 + 128 + 125 + 115 = 1712$. Skor idealnya $= 5 \times 15 \times 30 = 2250$.

Berdasarkan tabel 8 responden yang menjawab sangat setuju memperoleh skor sebanyak 120 atau 26,67%. Responden yang menjawab tidak setuju memperoleh skor sebanyak 192 atau 42,67%. Responden yang menjawab netral memperoleh skor sebanyak 79 atau 17,56%. Responden yang menjawab tidak setuju memperoleh skor 48 atau 10,67% sedangkan responden yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh skor 11 atau 2,44%. Pada indikator ini skor tertinggi adalah 132, yaitu butir ke 1 dan butir ke 15 dari 30 responden. Responden yang memperoleh skor terbanyak tersebut adalah pertanyaan tentang memandang lautan sebagai sesuatu yang bisa dijadikan sebagai sumber inspirasi dan pendayagunaan serat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Rachmat W. 2000. *Wajah Baru Etika dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Antonius Atoshoki. 2002. *Relasi dengan Sesama*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Benyamin S. Bloom (ed). 1977. *Taxonomi of Education Objectives, Hand Book I, Cognitive Domain*. London: Longman.
- Benyamin Bloom. 1977. *Taxonomy of Educational Objective*. New York: David Mc. Kay Company.
- Biggie. 1985. *Learning Theories for Teacher*. New York: Harper & Row Publ.
- Cecil R. Renokis & Lester Mann. 1987. *Encyclopedia of Special Education*. New York: John Wiley & Song, Inc.
- David E. Eskey. 1988. *Theoretical Fondation Teaching Second Language, Reading for Academic Purpose ed. Sandra Savignon*. New York: Addison-Weskey Publication Company,
- Dennis L. Meadows et al. 1972. *The limits to Growth*. New York: Universe Books Publisher.
- Dun Lap and Liere. 1978. "The New Environtment Paradigm Aproposed Measurig Instrument and Preliminary", *Journal of Environtment Education*, No. 9.
- Diarmuid Larkin. 1981. *Art Learning and Teaching*. Portmarnock: Wolfhound Press.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- E. Sumaryono. 1993. *Hermeneutika Sebuah Metode Fungsi Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Franz Magnes. 2005. *Pijar-pijar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius,
- G. Tyler Miller, Jr. 1975. *Living in the Environment Concept, Problems, and Alternatives*. California: Wadsworth Publishing Company, Inc.
- Kenneth M. Lansing dan Arlene E. Richards. 1981. *The Elementary Teachers Art Handbook*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Micropedia. 1987. *The New Encyclopedia Britannia in 30 Volumes*. Chicago: William Benton Publ., 15th Ed.
- Mesarovic Mihaljo and Edwards Pestel. 1974. *Mankind at the Turning Paint the Second Report to the Club of Rome*. New York: EP. Dutton and Co., Inc.
- Nana Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nathan Knobler. 1966. *The Visual Dialogue, an Introduction to the Appreciation of Arts*. New York: Bolt, Rinehart, and Winston Inc.
- N. H. T. Siahaan. 1986. *Ekologi Pembangunan dan Hukum Tata Lingkungan*. Jakarta: Erlangga.
- Rudolf Arnheim. 1974. *Entropy and Art, an Essay on Order and Disorder*. Berkeley: University of California Press, ltd.
- Saifuddin anwar. 1995. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Stern, Thomeas Dietz Linda Kalof. 1978. "Value Orientationess, Gender, and Environmental Concern," dalam Robert H. Laurer, *Perspectives on Social Change*. Toronto: Ally and Bacon, Inc.
- Suradi Surya Subrata. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana. 1991. *Teknik analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Dasar-dasar Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Bumi aksara,
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta,
- Undang-Undang RI No.32 tahun 2009. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Fokus Media, 2009
- Viktor Lowenveld dan W. Lambert Brittain. 1982. *Creative and Mental Growth*. New York: Macmillan Publishing Co., Inc.
- WS. Winkel. 1996. *Psycologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia,
- W. Michael Hoffman. 1990. *The Corporation, Ethics and the Environment*. London: Quorum Books.
- Yayasan Semai Jiwa Amini. 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: PT Grasindo.